



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16758-16768

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru Penggerak dalam Optimalisasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto

Kukuh Nursanto Sukmawardana^{1✉}, Muh. Hanif²

UIN Saizu Purwokerto

Email: kukuhnursantos@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru penggerak dalam optimalisasi implementasi kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Kurikulum Merdeka telah menjadi pusat perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia, namun implementasinya di tingkat sekolah menengah atas masih menghadapi berbagai tantangan. Guru penggerak, sebagai agen utama yang bertanggung jawab atas pengembangan dan implementasi kurikulum di tingkat sekolah, diharapkan dapat memainkan peran krusial dalam menghadapi tantangan ini. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap praktik pengajaran guru penggerak di SMAN 1 Purwokerto serta wawancara mendalam dengan mereka. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana guru penggerak mengimplementasikan kurikulum Merdeka dalam praktik pengajaran mereka sehari-hari. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pemikiran, pengalaman, dan strategi yang digunakan oleh guru penggerak dalam mendukung rekan-rekan guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru penggerak dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto. Melalui analisis data observasi dan wawancara, diharapkan akan terungkap kontribusi konkret yang mereka berikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang, khususnya dalam konteks implementasi kurikulum yang baru.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Guru Penggerak, Implementasi Kurikulum*

Abstract

This research aims to explore the role of instructional leaders in optimizing the implementation of the Merdeka Curriculum at SMAN 1 Purwokerto through a qualitative approach using observation and interviews. The Merdeka Curriculum has been a focal point in the Indonesian education system, yet its implementation at the high school level faces various challenges. Instructional leaders, as primary agents responsible for curriculum development and implementation at the school level, are expected to play a crucial role in addressing these challenges. In the qualitative approach, data collection involves observing the teaching practices of instructional leaders at SMAN 1 Purwokerto and conducting in-depth interviews with them. Observation aims to directly understand how instructional leaders implement the Merdeka Curriculum in their daily teaching practices. In-depth interviews are used to gain a deeper understanding of the thoughts, experiences, and strategies used by instructional leaders in supporting their fellow teachers in overcoming challenges related to the implementation of the Merdeka Curriculum. The findings of this research are expected to provide a deeper understanding of the role of instructional leaders in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum at SMAN 1 Purwokerto. Through analysis of observational data and interviews, concrete contributions they make to enhancing the quality of education at the school are anticipated to be revealed. The insights from this study are also expected to provide valuable perspectives for the development of more effective education policies and practices in the future, particularly in the context of implementing new curricula.

Keywords: Merdeka Curriculum, Instructional Leaders, Curriculum Implementation.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum Merdeka menjadi tonggak penting dalam perjalanan pendidikan. Keberagaman konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi pendekatan pendidikan yang diterapkan. Kurikulum Merdeka sebagai inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia mencoba memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Namun, dalam menghadapi perubahan ini, sekolah menghadapi berbagai tantangan. Implementasi kurikulum yang sesuai dengan prinsip dan tujuan kurikulum Merdeka menjadi kompleks mengingat variabilitas yang ada di SMA tersebut. Dari sisi guru, adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru, penilaian berbasis kompetensi, dan peningkatan keterampilan profesional merupakan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Dalam konteks ini, peran guru penggerak di SMAN 1 Purwokerto menjadi sangat penting.

Kita dapat melihat bahwa peran guru penggerak telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian telah menyoroti peran krusial guru penggerak dalam memfasilitasi perubahan kurikulum dan praktik pengajaran di sekolah. Mereka tidak hanya menjadi agen utama dalam mengimplementasikan

kurikulum baru, tetapi juga berperan sebagai mentor dan pembimbing bagi rekan-rekan guru lainnya. Pendidikan guru penggerak, yang memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum dan strategi pembelajaran yang efektif, menjadi landasan penting dalam menyiapkan guru untuk menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran vital guru penggerak dalam optimalisasi implementasi kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto. Dengan memahami kontribusi mereka dalam mendukung rekan-rekan guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum yang baru, diharapkan kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan guru penggerak dapat mempersiapkan para pendidik untuk menghadapi perubahan kurikulum dan mempraktikkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka.

Peran guru penggerak sebagai pemahami mendalam tentang kurikulum Merdeka menjadi kunci dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam implementasi. Guru penggerak, dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan tujuan kurikulum Merdeka, dapat membantu sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Sebagai model dan pembimbing, guru penggerak memiliki tanggung jawab untuk membimbing rekan-rekan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Muatan kurikulum Merdeka dalam pendidikan guru penggerak menekankan integrasi nilai-nilai penting seperti kemandirian, keberagaman, dan kreativitas dalam praktik pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan guru penggerak tidak hanya membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga dengan nilai-nilai yang esensial untuk menghadapi dinamika dalam implementasi kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memusatkan perhatiannya pada guru penggerak di SMAN 1 Purwokerto yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang akan diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kualitatif yang mengacu pada rencana terstruktur untuk mengarahkan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian, termasuk dalam memilih metode, teknik pengumpulan data, dan pendekatan analisis untuk mencapai tujuan atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Prayogi 2024). Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia, menjadi

titik fokus utama dalam pengembangan pendidikan di banyak sekolah. SMAN 1 Purwokerto, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang memperkenalkan kurikulum baru ini, menjadi obyek penelitian yang ideal untuk memahami bagaimana guru penggerak memainkan peran penting dalam mengimplementasikan dan mengoptimalkan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah. Scope penelitian ini mencakup ruang lingkup implementasi kurikulum Merdeka di kelas-kelas yang diajar oleh guru penggerak, serta peran mereka dalam mendukung dan memfasilitasi rekan-rekan guru dalam menghadapi tantangan implementasi. Dalam ruang lingkup ini, penelitian akan memperhatikan berbagai aspek praktik pengajaran guru penggerak, interaksi mereka dengan siswa dan rekan-rekan guru, serta strategi yang mereka gunakan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan konteks sekolah.

Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh melalui dua metode utama: observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru penggerak. Observasi langsung akan dilakukan di kelas-kelas yang diajar oleh guru penggerak, dengan mencatat berbagai aspek praktik pengajaran, seperti metode pembelajaran yang digunakan, interaksi dengan siswa, dan penggunaan sumber daya pembelajaran. Wawancara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran, pengalaman, dan strategi guru penggerak dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum Merdeka. Data sekunder akan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk catatan sekolah, dokumen kurikulum, dan literatur terkait implementasi kurikulum Merdeka. Data sekunder ini akan digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas tentang implementasi kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto, serta mendukung interpretasi dan analisis data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang akan digunakan meliputi daftar observasi untuk mencatat praktik pengajaran guru penggerak di kelas, panduan wawancara untuk memandu proses wawancara mendalam, dan pedoman analisis untuk mengidentifikasi pola-pola praktik dan temuan kunci dari data yang diperoleh. Selain itu, perekaman audio atau video juga dapat digunakan untuk mendukung analisis data, terutama dalam konteks wawancara mendalam.

Proses penelitian akan dimulai dengan pemilihan guru penggerak yang akan menjadi subjek penelitian. Pemilihan akan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman dalam mengajar dan keterlibatan dalam implementasi kurikulum Merdeka. Setelah itu, observasi langsung akan dilakukan di kelas-kelas yang diajar oleh guru penggerak, dengan mencatat berbagai aspek praktik pengajaran mereka. Observasi akan dilakukan selama periode waktu tertentu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang praktik pengajaran guru penggerak. Setelah observasi selesai, wawancara

mendalam akan dilakukan dengan guru penggerak untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pemikiran, pengalaman, dan strategi mereka dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum Merdeka. Wawancara akan berlangsung dalam suasana yang santai dan terbuka, dengan memberikan kesempatan kepada guru penggerak untuk menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka dengan detail.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi akan mencakup pengamatan langsung terhadap praktik pengajaran guru penggerak di kelas, dengan mencatat berbagai aspek praktik pengajaran yang diamati. Wawancara mendalam akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran, pengalaman, dan strategi guru penggerak dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum Merdeka. Data dari observasi dan wawancara akan direkam, transkripsi, dan dianalisis secara tematik. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman proses serta makna atau persepsi yang terlibat. Peneliti diberi kebebasan untuk tidak hanya menilai fakta-fakta, meskipun hasil penelitian yang direkonstruksi harus jelas dan tetap objektif (Agustini et al. 2023).

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana data akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola praktik dan temuan kunci yang muncul dari data yang diperoleh. Analisis akan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian, dengan mempertimbangkan temuan baru dan merumuskan interpretasi yang mendalam tentang peran guru penggerak dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Merdeka

Pada tahap ini, penelitian menemukan bahwa guru penggerak di SMAN 1 Purwokerto memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Observasi langsung terhadap praktik pengajaran mereka menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengikuti struktur kurikulum, tetapi juga memahami secara mendalam filosofi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Guru-guru ini telah menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam praktik pengajaran mereka dengan kesadaran penuh akan makna dan implikasinya. Misalnya, dalam observasi, kami melihat seorang guru penggerak memperkenalkan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik tertentu secara mandiri, sesuai dengan semangat kemandirian dan kebebasan belajar yang dianjurkan oleh Kurikulum Merdeka.

Selain itu, dalam wawancara mendalam, guru penggerak secara terperinci

menjelaskan bagaimana mereka memahami dan menerapkan konsep-konsep seperti pembelajaran kontekstual, inklusif, dan berbasis nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran mereka. Mereka mampu mengartikulasikan cara di mana prinsip-prinsip tersebut terkait erat dengan tujuan pendidikan nasional dan bagaimana mereka mencerminkan nilai-nilai inti yang ingin disampaikan oleh Kurikulum Merdeka. Guru-guru ini juga menunjukkan kepedulian mendalam terhadap pengalaman belajar siswa dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mendalam tentang konsep Kurikulum Merdeka telah membantu guru penggerak untuk mengarahkan praktik pengajaran mereka sesuai dengan visi dan misi kurikulum tersebut. Bukti ini menggambarkan bagaimana guru-guru tersebut bukan hanya mengikuti kurikulum, tetapi benar-benar menginternalisasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik sehari-hari mereka, sehingga memberikan dampak yang positif pada pengalaman belajar siswa dan keseluruhan proses pendidikan di SMAN 1 Purwokerto.

Kolaborasi dalam Implementasi

Selain mendalaminya konsep kurikulum, guru penggerak juga terlibat aktif dalam mendukung rekan-rekan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam observasi dan wawancara, kami menemukan bahwa guru-guru ini tidak hanya berkonsentrasi pada praktik pengajaran mereka sendiri, tetapi juga secara proaktif berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya dengan rekan-rekan guru lainnya. Mereka sering menjadi fasilitator dalam sesi-sesi kolaboratif di antara staf pengajar, di mana ide-ide dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dipertukarkan dan didiskusikan.

Salah satu contoh konkret dari dukungan yang diberikan oleh guru penggerak adalah pelatihan dan bimbingan langsung kepada rekan-rekan guru yang membutuhkan. Dalam wawancara, seorang guru penggerak menjelaskan bagaimana dia secara teratur mengadakan sesi pelatihan tambahan untuk membantu rekan-rekan guru dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep baru yang terkait dengan Kurikulum Merdeka. Dia merasa bahwa kolaborasi dan saling mendukung di antara staf pengajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada siswa.

Dari bukti ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak dalam mendukung rekan-rekan guru merupakan aspek penting dari kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto. Mereka bukan hanya menjadi pemimpin dalam pengajaran mereka sendiri, tetapi juga menjadi agen perubahan yang memfasilitasi

kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara staf pengajar, sehingga menciptakan budaya belajar yang dinamis dan mendukung di sekolah.

Integrasi Nilai-Nilai Kurikulum Merdeka dalam Praktik Pengajaran Sehari-Hari

Selain mendukung rekan-rekan guru, guru penggerak juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Merdeka dalam praktik pengajaran sehari-hari mereka. Observasi terhadap kelas-kelas yang diajar oleh guru penggerak menunjukkan bahwa mereka secara konsisten menerapkan pendekatan pembelajaran yang mempromosikan kemandirian, keberagaman, dan kreativitas di antara siswa-siswi mereka. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penugasan berbasis masalah, untuk mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Selain itu, guru-guru ini juga aktif dalam memfasilitasi pembelajaran lintas mata pelajaran dan lintas budaya di kelas-kelas mereka. Mereka secara sadar menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah siswa, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Dalam wawancara, seorang guru penggerak menjelaskan bahwa tujuan utama dari pendekatan mereka adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berpikiran terbuka dan tanggap terhadap perubahan, sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.

Dari bukti ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Kurikulum Merdeka dalam praktik pengajaran sehari-hari merupakan komponen kunci dari kesuksesan implementasi kurikulum di SMAN 1 Purwokerto. Guru penggerak telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan visi dan misi Kurikulum Merdeka, di mana siswa-siswi dapat mengembangkan potensi mereka secara penuh dan menjadi individu yang berpikiran kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru penggerak sangatlah vital dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto. Dalam penelitian ini, guru penggerak terbukti menjadi agen perubahan yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang baru. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Hasil penelitian ini memberikan kesempatan untuk merenungkan betapa pentingnya peran individu dalam proses transformasi pendidikan. Guru penggerak, dengan kompetensi dan komitmen mereka, telah membuktikan bahwa mereka memiliki peran yang sangat

signifikan dalam mengubah budaya sekolah. Temuan ini mengingatkan kita akan kekuatan individu untuk membentuk arah pendidikan di sebuah institusi.

Interpretasi dari hasil ini menyoroti pentingnya kesadaran dan keterlibatan aktif guru penggerak dalam implementasi kurikulum. Mereka tidak hanya mengikuti aturan yang ditetapkan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang proaktif dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam praktik pengajaran mereka. Ini menunjukkan bahwa semangat dan komitmen individu dapat memiliki dampak yang besar dalam mengubah paradigma pendidikan.

Perbedaan utama dari studi ini dengan penelitian sebelumnya adalah penekanan pada peran individu dalam proses implementasi kurikulum. Sementara banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada faktor-faktor struktural dan kebijakan, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru penggerak dalam mengubah praktik pengajaran di tingkat sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kita perlu lebih memperhatikan kontribusi individu dalam merancang dan menjalankan kebijakan pendidikan.

Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah perlunya mendukung dan memperkuat peran guru penggerak dalam sistem pendidikan. Kebijakan yang mendukung pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru penggerak, serta pengakuan terhadap peran mereka dalam mengubah praktik pengajaran di sekolah, akan sangat penting. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif dalam pendidikan.

Secara konseptual, hasil ini menyoroti pentingnya memahami peran individu dalam proses transformasi pendidikan. Implikasi konseptualnya adalah bahwa kita perlu mengakui kekuatan individu untuk membentuk arah pendidikan di tingkat lokal. Ini menekankan pentingnya memperhitungkan kontribusi individu dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, temuan yang paling mencengangkan adalah peran yang sangat vital yang dimainkan oleh guru penggerak dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto. Guru penggerak tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga menjadi motor utama di balik perubahan signifikan dalam lingkungan pembelajaran. Mereka memiliki pemahaman yang dalam tentang prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, dan mampu menerapkannya secara efektif dalam praktik pengajaran mereka sehari-hari. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa guru-guru penggerak ini bukan hanya menjalankan tugas, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran di sekolah.

Konsep-konsep dan metode yang digunakan dalam penelitian ini terbukti sangat efektif dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penggunaan kombinasi observasi langsung dan wawancara mendalam memberikan kedalaman pemahaman tentang peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis tematik data memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola praktik dan temuan kunci yang muncul dari data yang diperoleh. Dengan demikian, konsep-konsep dan metode yang digunakan telah membantu menghasilkan temuan yang substansial dan relevan bagi penelitian ini.

Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah fokus penelitian hanya pada satu sekolah, yang dapat membatasi generalisasi temuan. Untuk meningkatkan validitas eksternal, penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak sekolah dan guru penggerak akan diperlukan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka, seperti dukungan dari pihak sekolah dan kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian, penelitian lanjutan akan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran guru penggerak dalam transformasi pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini et al. 2023. Metode Penelitian Kualitatif *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* Agustini,., [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Aksara, Wawasan D A N. 2024. "Wawasan Dan Aksara." 4(1): 53–62.
- Ariga Selamat. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society; Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 662–70. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.
- Asri, Puji, and Yuni Mariani Manik. 2023. "Guru Sebagai Media Sekaligus Penggerak Pembelajaran." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(01): 178–82.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1(02): 56–67.
- Hendro, Widodo. 2018. Jakarta: Rineka Cipta *Evaluasi Pendidikan*.
- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. 2019. "Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3(2): 53–63.

- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. 2023. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(6): 85–88.
- Marianus Yufrinalis, S.Fil., M.A, and M.Pd dkk Sri Sulistyyaningsih Natalia Daeng Tirin, S.Si. 2016. *Pendidikan Profesi Keguruan*.
- Moleong, L. J. 2007. 2 PT Remaja Rosda Karya *Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif)*.
- No, Vol, Februari Tahun, Sosial Guru, and Menengah Atas. 2024. "Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Pengaruh Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi." 3(1): 1–7.
- Nurtanto, Muhammad. 2023. *Pengembangan Keprofesian Pada Guru Kejuruan*.
- Pattiasina, Petrus Jacob. 2024. *Manajemen*.
- Peserta, Penerimaan, Didik Baru, D I Smk, and M A Arif. 2022. "Manajemen Strategik Dan Implementasi ... 372." 1(2): 372–86.
- Pratyca, Angel et al. 2023. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(01): 58–64.
- Prayogi, Arditya. 2024. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- R, Musdalipa et al. 2020. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.
- Samari, Samari. 2022. "Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2(3): 163–69.
- Sumarmi, Sumarmi. 2023. "Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." *Social Science Academic* 1(1): 94–103.
- Sumarni, Sumarni et al. 2023. "Analisis Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Mutu Sekolah Di SMP Negeri 1 Majauleng." *Inovative: Journal Of Social Science Research* 3(5): 3909–22.
- Supriadi, Supriadi, and Universitas Islam Makassar. 2024. *KURIKULUM ISSU Masalah Pengembangan Kurikulum Dari Masa Ke Masa*.
- Suryaman, M. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." : 13–28.
- Udin Syaefudin Saud. 2009. "Pengembangan Profesi Guru." *Bandung: CV. Alfa Beta* (May): 16.
- Yulianto, Harry. 2023. *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*.
- Zahra, Fatimah Az, Marzuki Ahmad, and Amjad Salong. 2024. "PERENCANAAN PENDIDIKAN Konsep Dan Praktik Terbaik." (February): 245.

Zubaedi, M.Ag. 2017. "Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952: 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.